

PANCASILA SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA INDONESIA**Jelita Siahaan, Raras Agustina, Reodiva Jonandes, Riska Fitriono**

Universitas Sebelas Maret.

jelitamarito@gmail.com, rrarasbethayu@gmail.com,
reodiva0001@gmail.com, riskaandi@staff.uns.ac.id

Abstract

Indonesia is a country known for its diversity, 70% of Indonesia's total territory is water, making Indonesia's territory divided into 17,504 islands, 714 tribes, and has 1100 regional languages, this diversity has made Indonesia known as a rich country. This wealth certainly makes Indonesian citizens proud to be in this country, but with so much diversity there will also be many conflicts that will occur in Indonesia. Therefore, Pancasila is a unifying tool for the nation, meaning that Pancasila is a complete tool, to directly form the formulation of the goals and ideals of the Indonesian state, namely to realize social justice for all Indonesian people.

Keywords: *Diversity, Pancasila, Unifying the Nation.*

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki keanekaragamannya, 70% dari keseluruhan wilayah Indonesia adalah air sehingga menjadikan wilayah Indonesia terpecah menjadi 17.504 pulau, 714 suku, serta memiliki 1100 bahasa daerah, banyaknya keberagaman menjadikan Indonesia dikenal dengan negara yang kaya. Kekayaan tersebut tentunya membuat warga Indonesia bangga berada di negara ini, namun dengan adanya banyak keberagaman maka akan banyak pula konflik yang terjadi di negara Indonesia. Maka dari itu Pancasila menjadi alat pemersatu bangsa, hal tersebut diartikan bahwa Pancasila adalah perangkat yang

utuh, untuk secara langsung menjadi perumusantujuan dan cita di negara Indonesia, yaitu mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Kata Kunci : *Keberagaman, Pancasila, Pemersatu Bangsa.*

I. PENDAHULUAN

Sebagai gagasan negara Indonesia tentu saja Pancasila dirumuskan oleh beberapa pihak. Pancasila hadir atas karunia dari Tuhan Yang Maha Esa kepada Indonesia. Pancasila menjadi petunjuk bagi seluruh bangsa Indonesia dalam memajukan Bangsaanya di masa-masa yang akan datang. Dalam pembangunan bangsa Indonesia, Pancasila menjadi sumber energi, sebagai sumber kekuatan dan pedoman dalam memperjuangkan Bangsa, menjadi alatmembangun kerukunan antar masyarakat dan sebagai pedomandalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai dasar negara, ideologi negara dan juga falsafah Bangsa, Pancasila tentu sering diuji ketahanan dan kekuatannya karena memiliki banyak keberagaman. Semenjak pancasila disahkan sebagai asas dan landasan Bangsa Indonesia, mulai dari awal bangsa Indonesia merdeka, jaman Orde lama, Orde baru, dan bahkan sampai saat ini, Pancasila selalu eksis juga menarik untuk dibicarakan. Ini berarti bahwa semakin penting sebuah peristiwamaka semakin tinggi nilai simboliknya, sehingga semakin terbuka dan semakin menarik untukdiperdebatkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sebagai dasar falsafah negara, Pancasila kembali diuji ketahanannya dalam era reformasi dewasa ini, terutama pasca pilkada serentak tahun 2017. Dalam kontestasi Pilkada serentak tanggal 15 Februari 2017, para peserta pemilu dengan calonnya masing-masing berusaha dan berjuang keras untuk memenangkan calon yang diusungnya. Dalam memenangkan calon yang

diusungnya terkadang sering melampaui prinsip-prinsip berdemokrasi.

Pelaksanaan pemilu yang seharusnya diwujudkan berdasarkan demokrasi konstitusional, namun yang terjadi kemudian adalah politisasi agama, etnis, ekonomi dan sebagainya. Akibatnya persatuan dan kesatuan yang telah cukup lama dirajut oleh komponen bangsa ini akhirnya mengalami sebuah pemutar balikan fakta yang sangat mengkhawatirkan. Pancasila yang telah disepakati sebagai jati diri bangsa seakan-akan kembali dipersoalkan. Pancasila yang merupakan budaya bangsa yang dibangun dari keberagaman kebudayaan bangsa yang begitu indah, kemudian digugat dan dipersoalkan kembali oleh oknum tertentu dalam masyarakat. Pancasila sebagai pemersatu bangsa, seakan-akan kehilangan daya perekatnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut kemudian melebar pada pembahasan tentang siapa yang merumuskan Pancasila untuk pertama kalinya beberapa pihak mungkin akan dengan mudah terpancing dalam perdebatan. Beberapa oknum secara terus-menerus menggugat bahwa penggali Pancasila adalah Mr. Muh. Yamin, dengan alasan bahwa pidato Bung Karno pada 1 Juni 1945 menjiplak pidato yang disampaikan Mr. Muh. Yamin pada 29 Mei 1945 mengenai nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Ada juga yang berpendapat bahwa yang lahir pada 1 Juni 1945 hanyalah nama dari Pancasila, alasannya karena kelima sila yang terkandung memang sudah ada sejak jaman nenek moyang, sehingga tidak mungkin untuk mengenali kapan Pancasila lahir. Selain itu, bahkan ada yang berpendapat bahwa pidato Bung Karno 1 Juni 1945 merupakan pidato penutup, yang tidak lain sebagai rangkuman pidato yang diucapkan oleh tokoh-tokoh sebelumnya, oleh karena itu pidato Bung Karno merupakan hasil kompilasi dari tiga hari sidang sebelumnya.

Namun demikian, harus disadari bahwa Pancasila telah ada dalam segala bentuk kehidupan rakyat Indonesia. Sejarah bangsa Indonesia telah mencatat bahwa di antara tokoh perumus gagasan tentang calon dasar negara (Pancasila) itu adalah Mr. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, dan Ir. Soekarno. Suatu pertanyaan yang senantiasa dilontarkan, namun tetap saja menarik yaitu mengapa Pancasila itu sakti dan selalu dapat bertahan yang sekaligus dapat menunjukkan eksistensinya dari guncangan kisruh politik di negara ini? Jawabannya karena Pancasila itu merupakan media pemersatu bangsa yang di dalamnya terkandung nilai-nilai toleransi, harmonisasi, dan bersifat terbuka mengikuti perkembangan jaman.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan jurnal ini adalah metode studi pustaka, karena data yang diperoleh dikumpulkan dengan cara menggali informasi dari buku, jurnal dan internet. Kemudian data-data tersebut diuraikan secara deskriptif.

III. PEMBAHASAN

Indonesia adalah Negara yang dikenal dengan kekayaankeberagamannya baik itu agama, ras, suku, serta adat istiadat. Hal inilah yang menganggap Pancasila bisa menjadi persatuan dan kesatuan melalui nilai yang tercantum dalam Pancasila. Menurut Effendi dalam Taniredja (2014) bahwa dalam praktik sejarah pelaksanaan ketatanegaraan di Indonesia telah membuktikan bahwa Pancasila mampu mengatasi perbedaan-perbedaan pendapat pertentangan antar golongan rakyat/daerah. Perbedaan atau pertentangan sebesar apapun yang timbul akan kembali reda dan dapat diatasi ketika perbedaan itu dikembalikan kepada falsafah Pancasila.

Bhineka Tunggal Ika erat kaitannya dengan Pancasila sebagai penyatu bangsa, disebut sebagai semboyan negara yang sangat dibanggakan, yang terkandung dalam simbol Garuda Pancasila. Bhineka Tunggal Ika bersumber dari bahasa Jawa kuno yang diperkenalkan oleh Mpu Tantular dalam Kitab Sutasoma, artinya walaupun berbeda tetapi tetap satu. Semboyan ini memiliki tujuan yang sama dengan Pancasila, yaitu untuk mempersatukan bangsa Indonesia, menjaga persatuan bangsa, meminimalkan konflik kepentingan pribadi atau kelompok dan mencapai cita-cita negara Indonesia.

Bhinneka Tunggal Ika menjadi motto bangsa Indonesia tertera pada Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 1951 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 mengenai Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan yang menerangkan di bawah lambang yang tercatat dengan huruf latin dalam bahasa Jawa, sebuah slogan yang bermakna: Bhinneka Tunggal Ika, kata Bhinneka merupakan perpaduan dari dua kata: Bhinna dan ika. Secara menyeluruh didefinisikan sebagai 'berbeda tapi tetap satu'.

Selain itu, Panitia Sembilan menyelenggarakan rapat mendalam mulai tanggal 14 hingga 16 Juli 1945, menggapai suatu pencapaian penciptaan Pancasila, yang biasa dikenal dengan sebutan Piagam Jakarta, berikut merupakan susunannya.

1. Ketuhanan yang diharuskan bagi masyarakat Indonesia dengan selalu melaksanakan syariat Islam bagi yang beragama Islam.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawatan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mewujudkan rapat final yang akhirnya memvaidasikan Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila sebagai Dasar Negara, yang isinya terkandung pada gugus kalimat keempat Pembukaan UUD 1945, dengan isi Pancasila yakni sebagai berikut.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dan kebijaksanaan dalam pemusyawaratan/ perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hasil rapat tersebut juga menghasilkan keputusan bahwa Ir. Soekarno ditetapkan sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta menjadi Wakil Presiden Republik Indonesia, dengan demikian selaku de facto dan selaku de jure Indonesia menjadi negara merdeka setelah menetapkan Pancasila menjadi Dasar Negara dan juga menjadi penyatu bangsa Indonesia.

Pancasila disetujui menjadi jati diri bangsa, dasar negara, pandangan hidup yang bersifat terbuka, dan falsafah bangsa. Pancasila sebagai pemersatu bangsa menerima prinsip aliran Negara Kesatuan, dalam arti:

1. Melindungi seluruh rakyat dan melingkupi sepenuh suku bangsa negara;
2. Mengatasi persoalan segala paham baik golongan maupun perorangan yang dilakukan oleh negara;
3. Melindungi seluruh tumpah darah sehingga menjadi nama Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tidak hanya teori, tentu saja Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penerapan Pancasila diantaranya yaitu sebagai berikut.

1. Menanamkan karakter patriotisme dan cinta tanah air.
2. Menanamkan aksi saling menyegani antar suku, ras, agama, golongan dan tidak mematahkan divergensi.
3. Menumbuhkan penggabungan serta kesetaraan agar tercapainya kesuksesan bangsa dan negara.
4. Memaknai sejarah Indonesia agar menjadi penyemangat.

Adapun Implementasi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai alat pemersatu bangsa ialah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan sikap saling menghargai perbedaan.
2. Menumbuhkan sifat nasionalisme.
3. Membina persatuan kesatuan.
4. Memahami sejarah Indonesia.
5. Menjalin hubungan yang baik antar masyarakat.
6. Menjunjung tinggi keadilan

Selain hal tersebut, Bunyi sila ke tiga dalam nilai Pancasila adalah “Persatuan Indonesia” artinya, Pancasila sangat menjunjung tinggi persatuan bangsa yang berarti bahwa Pancasila juga menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia. Pada sila ketiga menunjukkan, bahwa bangsa Indonesia memiliki banyak sekali perbedaan. Baik perbedaan bahasa, suku, budaya, politik, bahkan agama. Artinya, bahwa para pemimpin bangsa, terutama mereka yang terlibat dalam penyusunan dasar negara, sangat mengerti dan juga sangat menghormati perbedaan yang ada di dalam bangsa Indonesia ini.

Para pemimpin bangsa juga pastinya menyadari bahwa perbedaan sangat berpotensi menimbulkan perpecahan bangsa, karenanya mereka juga sangat menyadari pentingnya persatuan

bagi bangsa Indonesia. Pencantuman sila ketiga bagi bangsa Indonesia selain menyadari pentingnya persatuan bagi kelangsungan hidup bangsa, juga menunjukkan adanya pemahaman bahwa perbedaan itu suatu realita yang tidak mungkin dihilangkan oleh manusia.

Perbedaan sesungguhnya adalah sebuah anugerah dan bukan sesuatu yang harus diingkari apalagi harus dihilangkan di dunia ini terutama perbedaan pada bangsa Indonesia, Perbedaan juga dapat disebut kodrati yang ada dimanapun, di negara manapun juga dan di bangsa manapun juga. Menyikapi realita ini, jalan keluarnya adalah dapat menjadikan perbedaan yang ada sebagai suatu kekayaan yang harus dijunjung tinggi dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa di atas kepentingan pribadi, golongan maupun daerah.

Dengan kesadaran semacam ini, maka terlihat jelas bahwa persatuan bangsa sesungguhnya nilai luhur yang seharusnya dijunjung tinggi oleh semua umat manusia. Karena pada hakekatnya, perpecahan atau pertikaian justru akan menghancurkan umat manusia itu sendiri.

IV. PENUTUP

Persatuan itu sangat penting sebagai cerminan kokohnya suatu negara berdaulat. Oleh sebab itu Pancasila mutlak diperlukan oleh seluruh generasi bangsa. Selama masih terjadi proses regenerasi, selama itu pula Pancasila sebagai alat pemersatu Bangsa masih tetap kita perlukan. Pancasila mempunyai peranan penting didalamnya karena pancasila merupakan ideologi yang memiliki nilai asas Nasionalisme yang tumbuh diatas perbedaan bukan Nasionalisme (berdasarkan suku,etnis,ras, atau agama).

Pancasila diciptakan melalui prosedur yang panjang dan cukup pelik. Perumusan Pancasila diawali dari Indonesia yang dijajah oleh bangsa Jepang. Pada tahun 1944, Jepang berusaha meminta pertolongan dari bangsa dengan memberikan iming-iming akan menyerahkan kemerdekaan kepada bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan situasi Jepang yang berada diambang kekalahan akan pihak sekutu.

Akan tetapi, Jepang belum juga menunjukkan tanda-tanda itikad baiknya sehingga bangsa Indonesia menuntut Jepang atas kemerdekaan Indonesia yang pernah dijanjikan oleh Jepang kepada Indonesia. Terbentuknya BPUPKI, memberikan legalitas kepada bangsa Indonesia untuk merencanakan menjadi sebuah Negara yang otonom, meremukkan.persyaratan yang harus dijalankan bagi sebuah Negara merdeka termasuk perumusan dasar Negara. PPKI kemudian menyusul terbentuk dengan tugas untuk mengawasi hasil-hasil BPUPKI, lalu memiliki fungsi dan strata yang begitu berarti, yaitu sebagai pemangku seluruh masyarakat Indonesia menjadi pencetus Negara hingga menempatkan Pancasila sebagai dasar negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahar, S. (1995). *Risalah Sidang BPUPKI dan PPKI*. Jakarta: Negara RI.
- Brata, I. B. (2017). *Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia*.
Jurnal Santiaji Pendidikan
- Darmodihardjo, D. (1989). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. Lab. Pancasila:
IKIP Malang.
- Dewi, A. D. (2021). *Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka
Tunggal Ika*. Jurnal Kewarganegaraan
- Oesman, O. & Alfian. (1992). *Pancasila sebagai Ideologi dalam Berbagai Bidang
Kehidupan Masyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: BP-7 Pusat.
- Soegito, H.A.T.(2002). *Peranan Pancasila di Era Reformasi (dipandang sebagai
Dasar Negara dan Ideologi Nasional)*. Jakarta: Centre for Strategic and
International Studies
- Taniredja, d. (2014). *Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara
Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, d. (2014). *Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara
Indonesia*. Bandung: Alfabeta
- Wianto, Vincentius. (2020). *Pancasila Sebagai Alat Pemersatu Bangsa*. Binus
University